

KEHIDUPAN AWAL DAN PERKEMBANGAN MASYARAKAT INDONESIA

Kompetensi Dasar :

Kemampuan menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia

Indikator :

- Mengidentifikasi teori perkembangan bumi secara geologis
- Mendeskripsikan tentang keberadaan awal masyarakat Indonesia (Teori Migrasi)
- Mengidentifikasi pendapat ahli tentang keberadaan awal atau asal usul Bangsa Indonesia.

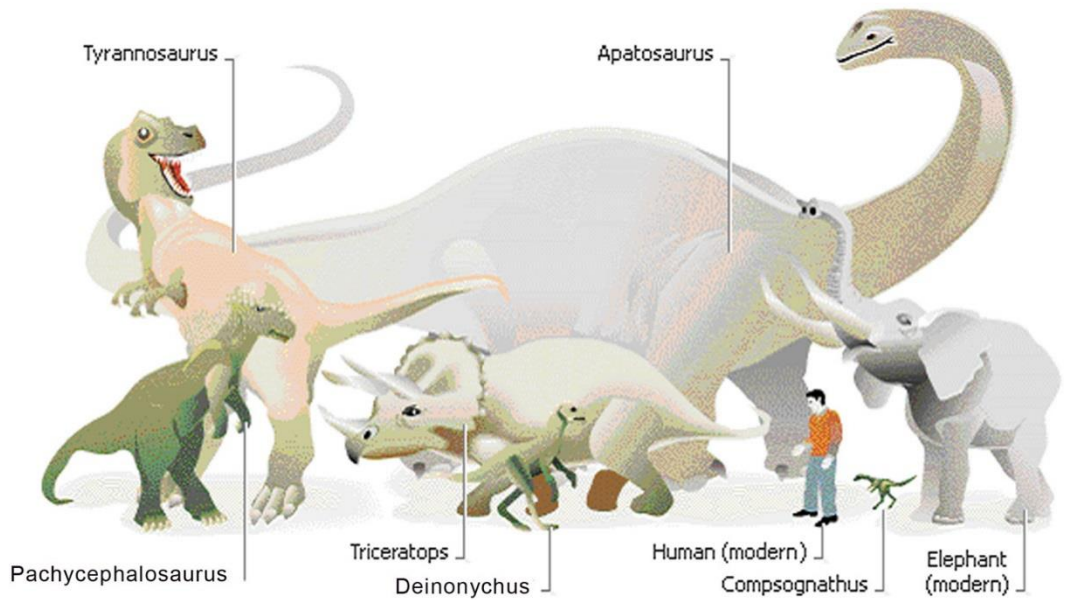
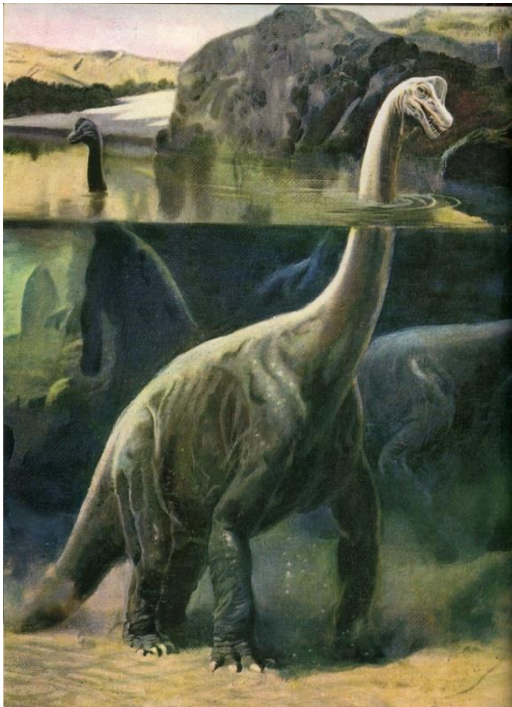
TAHAPAN MUNCULNYA MAHLUK DI BUMI

Kemunculan makhluk hidup di bumi melalui berbagai tahapan, berikut adalah tahapan zaman tersebut :

ARCHAEKUM, berlangsung kurang lebih sekitar 2500 juta tahun, disebut juga sebagai zaman tertua, kulit bumi masih sangat panas, karena masih dalam proses pembentukan, pada zaman ini belum ada tanda-tanda kehidupan.

PALEOZOIKUM (Zaman Kehidupan Tua), zaman ini berlangsung selama 340 juta tahun, keadaan bumi masih sangat labil, iklim berubah-ubah dan curah hujan sangat tinggi. Mulai muncul makhluk bersel satu (mikro organisme), hewan-hewan kecil yang tidak bertulang punggung, jenis ikan, amphibi dan reptil. Muncul juga jenis tumbuh-tumbuhan seperti ganggang, dan rerumputan. Zaman ini disebut juga zaman primer.

MESOZOIKUM (Zaman Kehidupan Petengahan), berlangsung selama 140 juta tahun, disebut juga zaman sekunder. Suhu masih berubah-ubah, sungai-sungai besar dan danau banyak yang kering dan berlumpur. Mulai muncul pohon-pohon besar dan hewan yang hidup di darat. Beberapa jenis amphibi tumbuh menjadi besar sekali seperti Dinosaur, Tyrannosaurus, Brontosaurus.



Gambar beberapa hewan purba

NEOZOIKUM. Perhatikan table berikut

ZAMAN	SUB ZAMAN	MASA / KALA	SKALA WAKTU
Neozoikum (Kanozoikum)	Kwarter	Holosen (alluvium)	25.000
		Pleistosen (Diluvium)	1 juta
	Tersier	Pliosen	12 juta
		Miosen	26 juta
		Oligosen	38 juta
		Eosen	58 juta
		Palaeosen	65 juta

Kala pleistosen yang berlangsung sekitar 600.000 tahun yang lalu menjadi masa yang penting, karena pada masa ini mulai muncul kehidupan manusia purba. Keadaan alam masih sangat labil, karena pada masa peralihan antara dua zaman, yaitu zaman glacial dan zaman viterglacial.

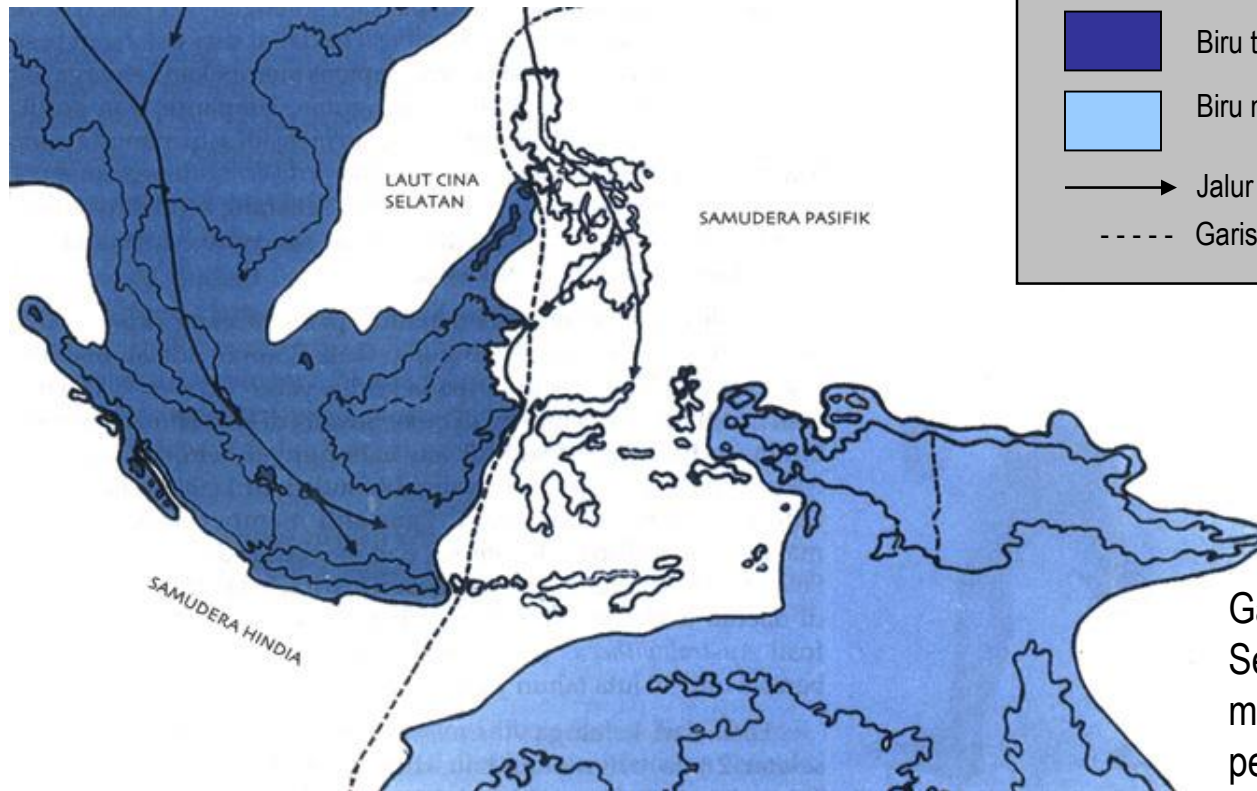
ZAMAN GLACIAL.

Meluasnya lapisan es di Kutub Utara sehingga Eropa, Amerika tertutup es

Permukaan air laut turun dan ada yang naik karena pergeseran bumi, banyak lautan menjadi kering, sehingga muncul paparan sahur dan paparan sunda

PERHATIKAN PETA BERIKUT

PETA PERPINDAHAN HEWAN & MANUSIA PADA ZAMAN PLEISTOSEN



- Biru tua – Paparan Sunda
- Biru muda – Paparan Sahul
- Jalur perpindahan penduduk dan hewan
- Garis Wallace

Garis Wallace adalah garis antara Selat Makassar dan Lombok, merupakan batas antara dua jalan penyebaran binatang.

Pada awal masa holosen, sebagian besar es di kutub lenyap, sehingga permukaan air laut naik, tanah-tanah rendah di wilayah Paparan Sunda dan Sahul tergenang air dan menjadi laut transgresi, munculah pulau-pulau di Indonesia.

BERASAL DARIMANA MANUSIA PURBA DI INDONESIA?



Van Heine Geldern : berasal dari Asia, bila dilihat dari hasil penelitian artefak-artefaknya memiliki banyak persamaan

Mohammad Yamin, Berasal dari Indonesia sendiri, dibuktikan dengan penemuan fosil & artefak, terbanyak ditemukan di Indonesia

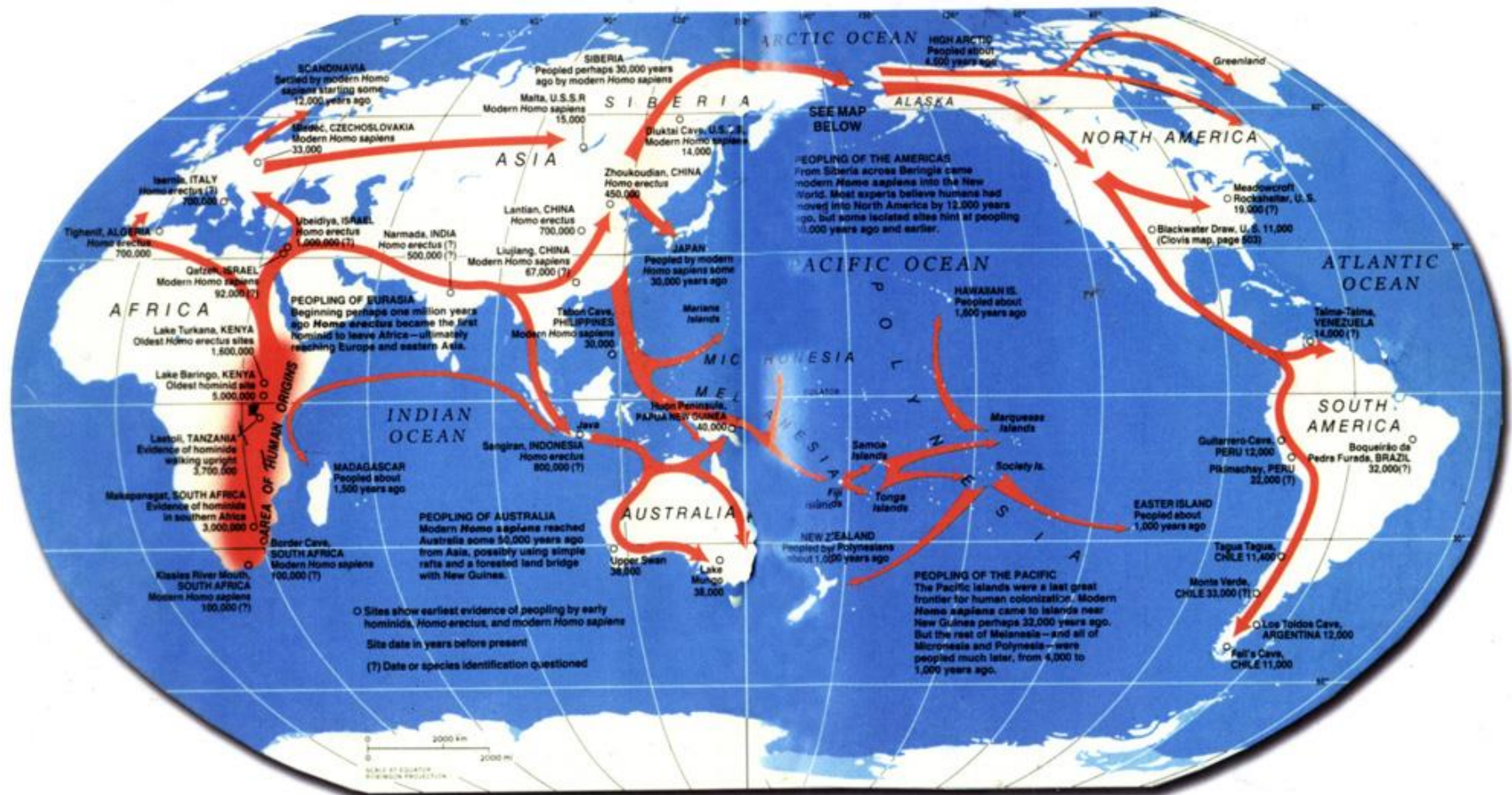
Prof. Dr. Kroom, asalnya dari Cina Tengah. Di Cina Tengah terdapat sumber-sumber air besar, menyebar ke Indonesia sekitar 200 – 1500 SM

Prof. Dr. H Kern, Bangsa Indonesia berasal dari Asia, teorinya di dukung oleh perbandingan bahasa-bahasa yang di pakai di Indonesia berasal dari satu akar Bahasa Austronesia

Brandes : Dilihat dari perbandingan bahasa, memiliki persamaan dengan bangsa-bangsa yang ada di daerah-daerah Pulau Formosa, sebelah barat Madagaskar Selata, Jawa, Bali sebelah timur, sampai tepi pantai barat Amerika

PERHATIKAN PETA BERIKUT

PETA PENYEBARAN MANUSIA



Peopling of the Earth

PERKEMBANGAN SOSIAL BUDAYA, EKONOMI & BUDAYA MANUSIA PURBA DI INDONESIA

Kompetensi Dasar :

Kemampuan menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia

Indikator :

- Memahami kehidupan masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan
- Memahami masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut
- Memahami masa bercocok tanam
- Memahami masa perundagian

Dalam perkembangan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat prasejarah melalui tahap-tahap kehidupannya, yaitu masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut, masa bercocok tanam dan masa perundagian.



Arnold J Toynbee

Challenge and Response manusia menjawab tantangan yang ada pada alam sekitarnya

Kebudayaan tumbuh dan berkembang sebagai upaya manusia menjawab tantangan yang ada pada alam sekitarnya

MASA MENGUMPULKAN MAKANAN

Keadaan bumi pada masa mengumpulkan makanan masih labil, karena perubahan bentuk permukaannya, sungai masih sering berpindah-pindah aliran, keadaan ini berlangsung selama kurang lebih 600.000 tahun.

Perkembangan kebudayaan masa ini masih sangat lambat, ditambah lagi manusia yang hidup pada saat ini termasuk manusia purba seperti *Pithecanthropus Erectus*, *Homo Soloensis*, *Homo Wajakensis*, kehidupan mereka sangat bergantung kepada alam.



Upaya-upaya yang dilakukan oleh manusia purba pada masa mengumpulkan makanan dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya, antara lain dengan :

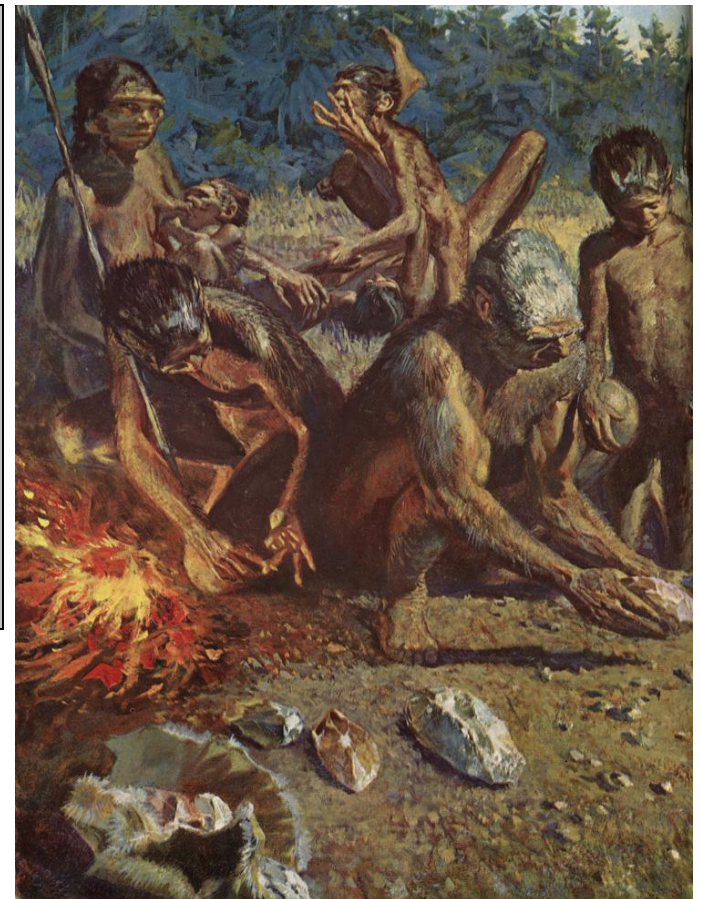
- ☐ Menciptakan alat dari batu dan tulang untuk membantu kekurangan fisik mereka
- ☐ Hidup berkelompok antara 10-15 orang
- ☐ Hidup berpindah-pindah tempat di daerah yang dekat dengan sumber air, seperti sungai atau danau.
- ☐ Satu hal yang sangat membantu kehidupan manusia purba ketika mereka menemukan api



Kapak Genggam



Alat-alat dari tulang

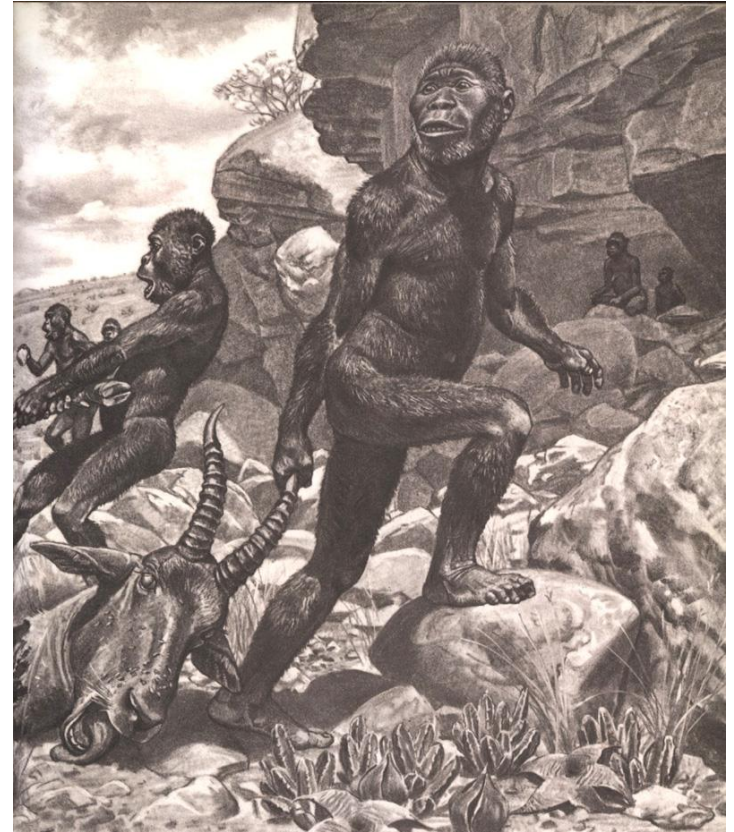


MASA BERBURU & MENGUMPULKAN MAKANAN TINGKAT LANJUT

Tahapan selanjutnya adalah berburu, meramu tingkat lanjut, berlangsung pada zaman pasca Pleistosen.

Mereka masih bergantung kepada alam, selain berburu di hutan, mereka juga menangkap ikan, mengumpulkan makanan seperti umbi-umbian, buah-buahan, biji-bijian dan daun-daunan

Alat kehidupan seperti *flake* dan alat-alat tulang masih dikembangkan. Di samping itu mulai muncul gerabah yang kemungkinan besar digunakan sebagai wadah.



Mereka mulai lama tinggal di suatu tempat (semi sedenter) karena telah dapat mengumpulkan makanan dan kemampuan mengawetkan daging buruan dengan cara menjemur. Bertempat tinggal di ceruk goa, dengan tujuan untuk melindungi diri dari iklim dan binatang buas.

Di dalam goa ditemukan pula Kyokkenmoddinger, sampah dapur yang sudah membatu, yang berisi kulit kerang dan beberapa alat hasil budaya seperti *pebble* dan *flakes*



Gambar-
gambar
lukisan Goa



Kehidupan semi sedenter membuat mereka mempunyai waktu luang yang mereka gunakan untuk menghaluskan alat-alat dan membuat lukisan di dinding goa. Lukisan yang mereka buat berkaitan dengan kepercayaan, penghormatan kepada nenek moyang, menggambarkan binatang buruan, binatang yang mereka anggap suci dan upacara penguburan.

MASA BERCOCOK TANAM



Masa bercocok tanam adalah tahapan berikutnya, merupakan masa penting bagi perkembangan masyarakat dan peradaban. Beberapa penemuan baru dalam rangka penguasaan sumber alam berlangsung cepat. Selain bercocok tanam, mereka pun mulai mengenal cara-cara berternak.

Pada masa ini juga ditemukan tanda-tanda kehidupan menetap di suatu perkampungan. Di tempat-tempat tandus dan berbatu telah mulai kelompok-kelompok kerja yang menghasilkan alat-alat kerja seperti kapak persegi dan kapak lonjong. Membangun rumah, menebang, membakar hutan, menanam, memanen, berburu, menangkap ikan mereka lakukan secara bergotong royong.

Pada masa ini telah muncul perdagangan barter, barang yang dipertukarkan adalah hasil bercocok tanam, hasil kerajinan dan ikan laut yang dikeringkan. Barang-barang tersebut diangkut melalui jalan darat, laut dan sungai. Sehingga perahu dan rakit pada masa ini memegang peranan penting sebagai alat transportasi.

MASA PERUNDAGIAN

Hidup di desa-desa, pegunungan, dataran rendah, tepi pantai, dalam tata kehidupan yang semakin teratur dan terpimpin. Hal ini didukung oleh adanya penemuan-penemuan benda-benda perunggu, besi, gerabah yang indah dan juga berbagai macam manik-manik.

Pada masa perundagian ini, kemajuan yang sangat penting pada hasil budaya manusia purba adalah kemampuannya membuat alat-alat dari logam, dan pembagian kerja yang terspesifikasi. Pengertian undagi atau tukang merupakan golongan terampil dalam melakukan pekerjaan tertentu.

Mata pencaharian pada zaman logam adalah pertanian, dengan cara berladang dan bersawah. Hal ini terbukti dengan penemuan mata sabit, alat penyang rumput dan mata bajak. Mereka telah mengenal pengaturan system air sawah atau irigasi, sehingga kegiatan pertanian tidak sepenuhnya tergantung pada hujan.

Perdagangan telah dilakukan antar pulau di Indonesia dan dengan daratan Asia Tenggara. Hal ini dibuktikan dengan penemuan benda-benda hasil budaya perunggu yang tersebar di jalur perdagangan ini. Wilayahnya cukup luas, yaitu sepanjang Sumatera Selatan menuju ke Timur sampai ke pantai barat Papua.



PERKEMBANGAN TEKNOLOGI & KEPERCAYAAN AWAL MASYARAKAT DI INDONESIA

Kompetensi Dasar :

Kemampuan menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia

Indikator :

- Memahami teknologi pembuatan barang-barang logam
- Memahami teknologi pembuatan gerabah
- Mengidentifikasi sistem kepercayaan awal masyarakat prasejarah di Indonesia.

PERKEMBANGAN AWAL TEKNOLOGI

TEKNOLOGI PEMBUATAN LOGAM

Zaman logam, disebut juga zaman perundagian, merupakan zaman munculnya masyarakat undagi, yaitu masyarakat yang memiliki jenis keterampilan tertentu. Pembuatan alat-alat logam memerlukan keahlian khusus, yaitu orang yang memiliki kemampuan membuat benda-benda logam.

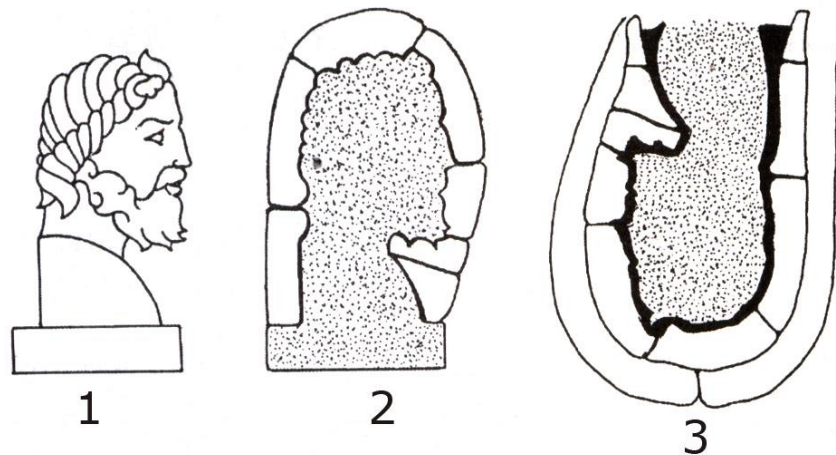
Teknologi pembuatan benda logam atau perunggu ini memiliki dua teknik yaitu teknik **bivalve** dan teknik **a cire perdue**.

1

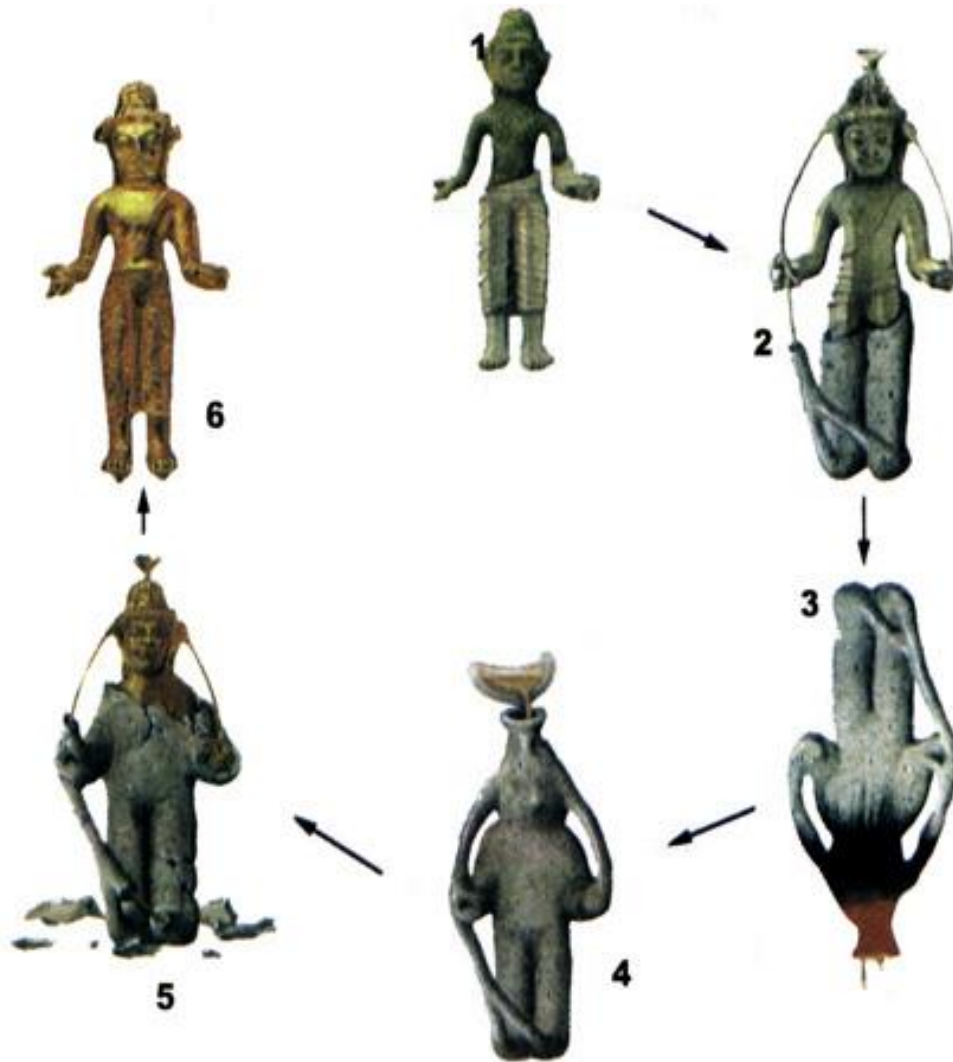
TEKNIK BIVALVE

atau teknik cetak logam setangkap

Model terbuat dari tanah liat (1);
Dibuat bagian cetakan di sekeliling mengikuti bentuk modelnya (2); Model dilepaskan, dikerik untuk di isi cairan logam disekitarnya, yang mana bagian cetakan dan pasangannya telah terbentuk (3)



atau teknik cetak tuang



1 Buatlah model dari tanah liat dan bungkuslah dengan lilin. Berikan saluran udara pada ujung cetakan

2 Bungkuslah model dari lilin tersebut dengan lapisan dari tanah liat.

3 Cairkan model tersebut sehingga lapisan lilinnya meleleh.

4 Isilah saluran antara bagian luar dan dalam dengan lelehan emas

5 Pecahkan bagian luarnya dan cetakan akan memperlihatkan bentuknya

6 Cetakan akhir yang sudah sempurna

Untuk teknik a cire perdue hanya dapat dipergunakan satu kali mencetak saja, karena model harus dibuat berulang-ulang, sedangkan dalam teknik bivalve dapat digunakan berulang-ulang untuk bentuk benda yang sama

TEKNOLOGI PEMBUATAN GERABAH

Teknologi lain adalah teknologi pembuatan gerabah, sebagaimana telah diketahui tradisi gerabah berkembang sejak zaman prasejarah, masa klasik, masa islam dan masih berlanjut sampai sekarang.

Gambar disamping ini adalah cara-cara pembuatan gerabah yang masih sangat sederhana di Penujak Lombok. Alatnya hanya papan bulat untuk landasan dan pengerik



111



112



113



114

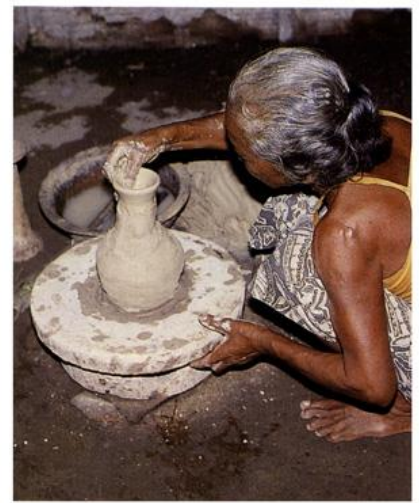


115



116

Teknik lain dengan menggunakan roda pemutar lambat, seperti yang ditemukan di daerah Malo, Bojonegoro – Jawa Timur.



TEKNOLOGI PEMBUATAN PERAHU

Perahu bercadik atau perahu bersayap adalah perahu khusus dari Indonesia, terbuat dari batang pohon yang bagian dalamnya di keruk sehingga berbentuk lesung dan diberi cadik di bagian kanan dan kirinya. Cadik digunakan sebagai alat keseimbangan agar perahu tidak mudah terbalik oleh hempasan ombak. Dengan perahu ini mereka berhasil mengarungi Samudera Hindia sampai ke India Selatan, Madagaskar dan Afrika Timur. Mereka juga sampai ke Australi Utara, Hawaii dan menjelajah laut Cina Selatan hingga ke Daratan Cina

Perkembangan bentuk perahu dagang pada abad ke-7, di relief Candi Borobudur



PERKEMBANGAN SISTEM KEPERCAYAAN AWAL

Konsep kepercayaan atau religi tertua adalah bentuk penyembahan kepada jiwa orang yang telah meninggal, terutama nenek moyangnya.

(E.B Tylor)

Dimana jiwa atau roh tersebut akan memberikan kekuatan dan gerak hidup pada seluruh hal yang berada di alam semesta. Keyakinan ini disebut **animisme**.

Selain konsepsi-konsepsi tersebut diatas, masyarakat prasejarah juga memiliki pandangan bahwa binatang menjadi lambang dari sifat-sifat yang ditakuti ataupun di cita-citakan. Dan bahwa binatang-binatang tertentu mempunyai kelebihan dari manusia, sehingga perlu untuk dimuliakan, konsepsi ini disebut **totemisme**

Karena roh atau jiwa orang yang sudah meninggal, dianggap memiliki kekuatan sakti, maka tempat tinggal jiwa atau roh tadi dianggap keramat. Dan tempat ini bisa berarti jimat, senjata, gunung, batu besar, sungai, pohon besar, dan lain-lain, kepercayaan ini disebut sebagai **dinamisme**

HUBUNGAN BUDAYA LUAR DENGAN PERKEMBANGAN BUDAYA MASYARAKAT INDONESIA

Kompetensi Dasar :

Kemampuan menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia

Indikator :

- Perkembangan budaya Dongson dan daerah penyebarannya
- Perkembangan budaya Hoabinh – Bacson
- Perkembangan budaya Sa-huynh – Kalanay
- Perkembangan budaya India

PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN HOA BINH DAN BACSON

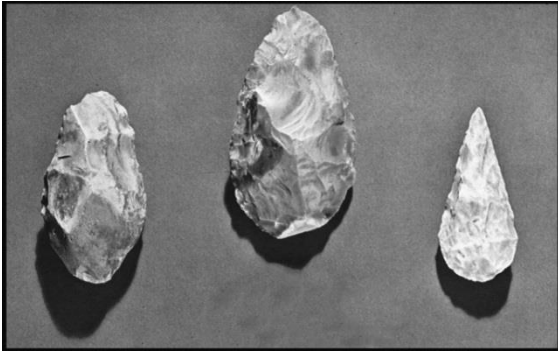
Letak Indonesia yang strategis, berada di antara 2 benua, Australia dan Asia, telah menjadi titik pertemuan dari berbagai bangsa. Ada yang datang dari Indocina dan menyebar ke Indonesia bagian barat, dan ada pula yang datang melalui kepulauan Philipina menyebar ke Indonesia bagian timur. Sebagian bangsa-bangsa ini kemudian menyebar ke berbagai pulau di Lautan Pasifik dan Australia. Pertemuan bangsa-bangsa ini mengakibatkan terjadinya percampuran kebudayaan yang dibawa dari daerah asalnya dengan kebudayaan asli Bangsa Indonesia.



PUSAT KEBUDAYAAN ASIA TENGGARA

Di Lembah Sungai Mekong, terdapat dua pusat kebudayaan yaitu Bacson – Hoabinh dan Dongson. Bacson berada di daerah pegunungan, sedangkan Hoabinh berada di daerah dataran rendah. Keduanya berada di sekitar Teluk Tonkin.

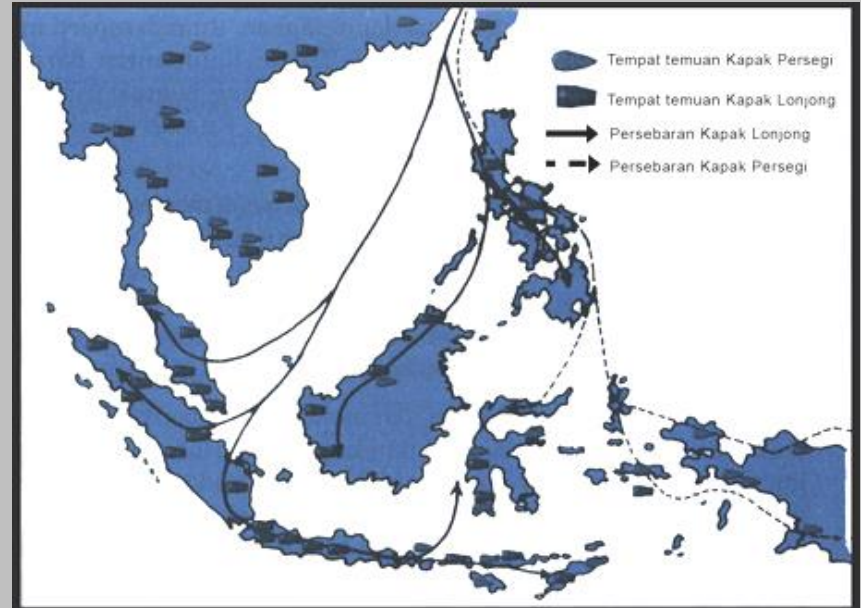
Peradaban awalnya adalah peradaban Mesolithikum, alat mereka yang terkenal adalah Pebble (kapak sumatera)



Perkembangan lanjut adalah peradaban Zaman Neolithikum, dengan alat-alat berupa kapak persegi dan kapak lonjong. Dan manusia pendukungnya dari ras Papua Melanesoide

Kapak Persegi

Kapak Lonjong



Penyebaran kapak persegi, melalui Muangthai, Semenanjung Malaka, kemudian Indonesia bagian barat dengan manusia pendukungnya Melayu Austronesia

Peta penyebaran kapak lonjong, yang menyebar melalui Taiwan, Philipina kemudian Indonesia bagian timur dengan manusia pendukungnya Melanesoide

PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN DONGSON

Dongson, satu wilayah yang terdapat di Indocina (Vietnam), merupakan daerah asal kebudayaan perunggu yang berkembang di Asia Tenggara, sehingga kebudayaan perunggu di Asia Tenggara disebut dengan kebudayaan Dongson, pendukung kebudayaan ini adalah Bangsa Deutro Melayu (Melayu Muda) yang menyebar di Indonesia, pada sekitar 500 SM.

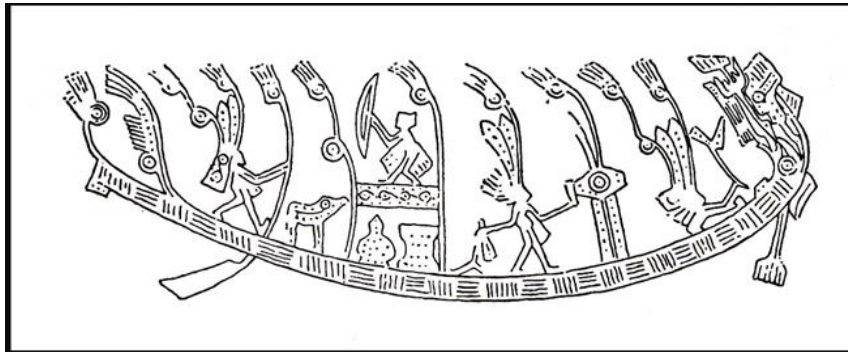


Hasil budaya perunggu pengaruh kebudayaan Dongson.

Selain hasil kebudayaan material, mereka juga mengenal kebudayaan lain seperti, bercocok tanam, membuat perahu bercadik, astronomi dan kepercayaan yang bersifat animisme dan dinamisme.

Budaya Dongson berkembang pesat pada sekitar abad ke-5 dan ke-2 SM. Benda-benda arkeologi Dongson sangat variatif, hal ini menunjukkan adanya berbagai pengaruh dan aliran. Ciri utama benda-benda hasil kebudayaan Dongson selalu diberi hiasan dengan bentuk geometri, jalinan, arsir dan spiral. Karya utama Dongson adalah nekara, yang bila dilihat dari bentuknya menunjukkan adanya pengaruh kuat dari kebudayaan Cina.

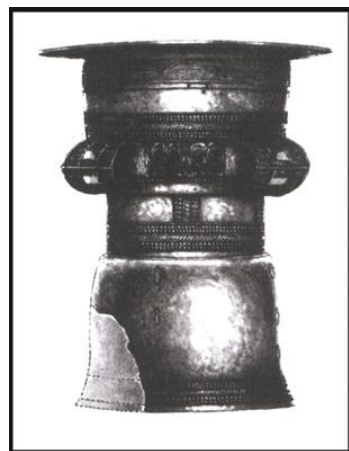
Nekara di Indonesia ditemukan tersebar di wilayah Sumatera, Jawa dan Maluku Selatan. Ragamnya jenis nekara di teliti oleh Heger.



Gambar perahu, detail hiasan Nekara Ngoc Lu, Tonkin

Nekara merupakan symbol kuat terhadap adanya kepercayaan spiritual, karena dibuat untuk kepentingan ritual, seperti memanggil hujan, genderang perang, pengiring upacara kematian.

Simbol-simbol dalam hiasannya berkaitan erat dengan kegiatan pertanian seperti gambar matahari, sungai, katak.

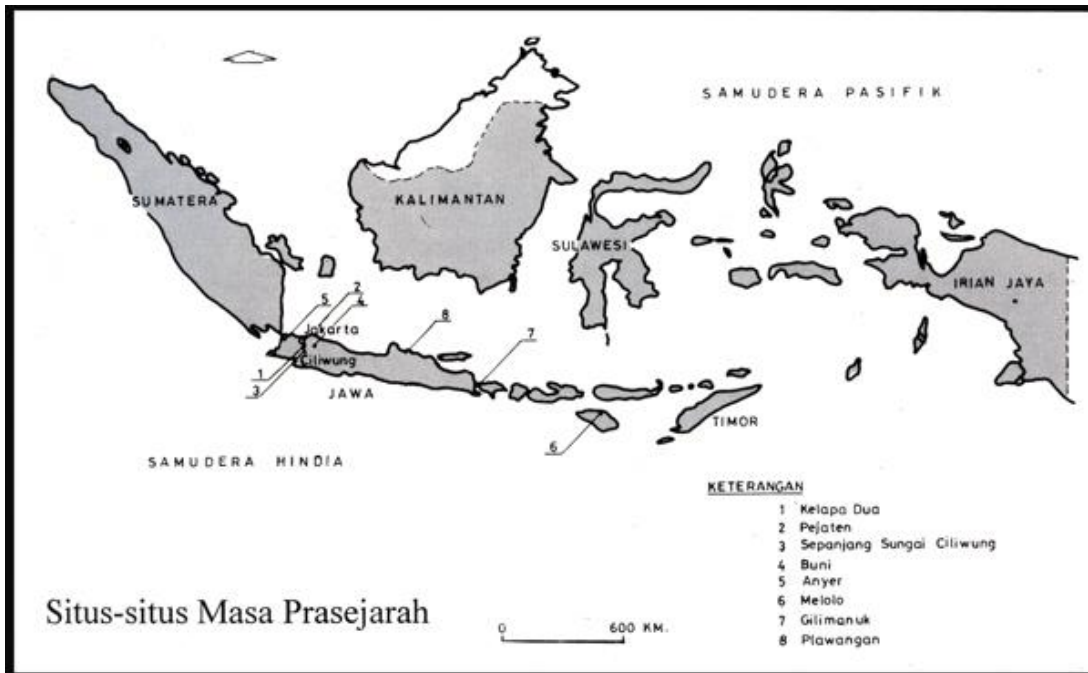


Nekara Bulan dari Pejeng

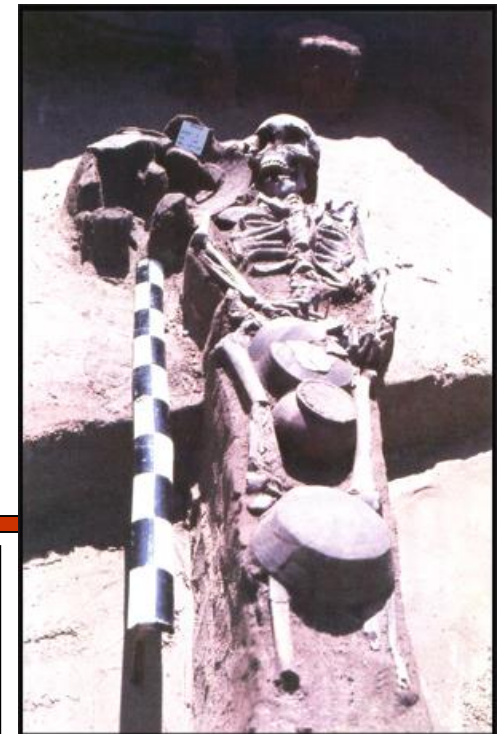
Nekara ini merupakan nekara asli buatan Bali, yang diperkirakan dibuat pada abad pertama tarikh masehi. Ciri khasnya, tympaniumnya melebar melebihi nekara, diantara ke empat pegangan nekara terdapat hiasan topeng manusia. Hiasan ini melambangkan konsep Bali tentang jagat raya yang disebut Nawasanga, yang berhubungan dengan sembilan dewa penjaga arah

PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN SA - HUYNH - KALANAY

Kebudayaan Sa-huynh – Kalanay adalah pengembang tradisi gerabah di Indonesia (750 SM – 200 M). Saltynh adalah sebuah tempat kecil di pantai Vietnam, sedangkan Kalanay terletak di Philipina. Di Indonesia gerabah sudah dikenal sejak masa bercocok tanam atau Neolithikum.



Situs-situs gerabah masa prasejarah di Indonesia



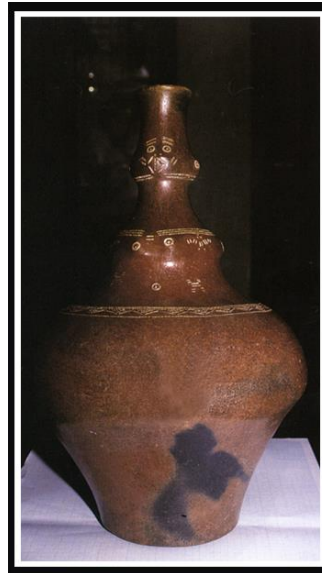
Gerabah sebagai bekal kubur, sejenis pasu (*large bowl*) yang diletakan tepat diatas mayat pada penguburan prasejarah di situs Plawangan



Periuk dengan hiasan tekan kuku (*nail impressed*) juga sebagai bekal kubur di situs Plawangan



Periuk dengan hiasan berupa gerigi-gerigi pada bagian atas. Ditemukan sebagai bekal kubur di situs Plawangan



Kendi tanpa cerat, Situs Melolo (Sumba)

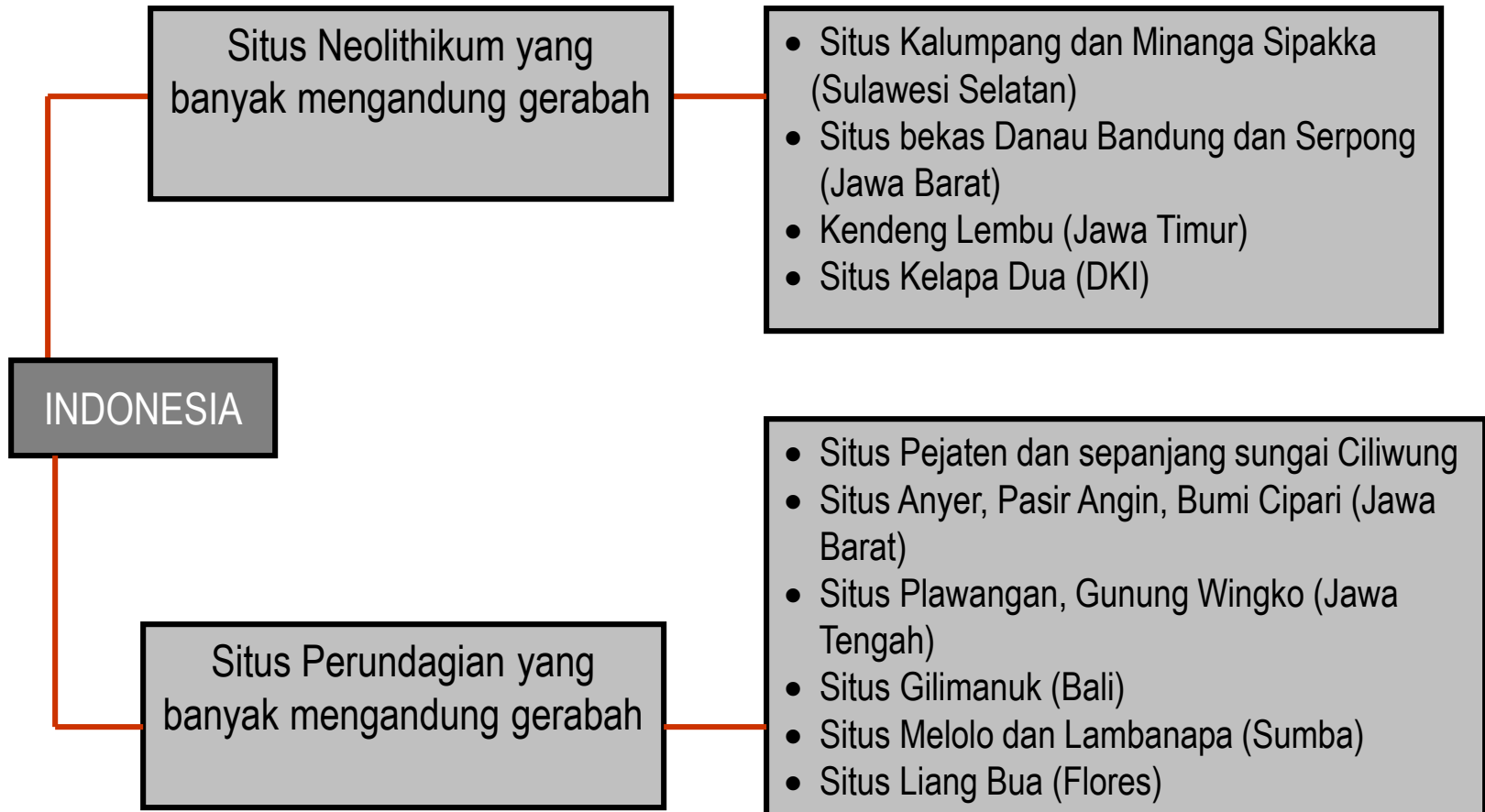


Kendi tanpa cerat, Situs Gilimanuk



Cawan berkaki Situs Cipari

Gerabah banyak ditemukan di situs-situs arkeologi prasejarah di Indonesia. Di antara situs-situs prasejarah yang mengandung gerabah tersebut, ada yang termasuk situs neolitik dan sebagian besar masuk situs perundagian (paleometalic).



PERKEMBANGAN AWAL KEBUDAYAAN INDIA

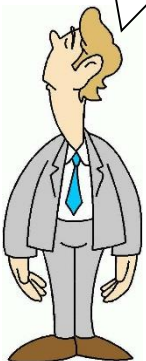


Untuk apa ya,
orang-orang
India datang ke
Indonesia?

Kepulauan Nusantara selain menjadi jembatan penghubung antara dua benua, juga terletak dalam jalur perdagangan kuno antara India dan Cina.

Jadi, kedatangan orang-orang India ke Nusantara adalah untuk berdagang, dan banyak ahli berpendapat bahwa hubungan dagang, antara Indonesia dan India telah terjadi sejak zaman prasejarah.

Apa
buktnya
?



1. Di India Selatan terdapat beberapa suku bangsa yang memiliki kesamaan secara fisik dengan Bangsa Indonesia, yaitu suku bangsa Prawar dan Shanar. Sejak dulu orang Parawar dikenal sebagai penyelam mutiara di Teluk Manar, sedangkan suku Shanar hidup dari berkebun kelapa, tumbuhan yang di duga berasal dari Indonesia sampai ke India melalui Srilangka.
2. Kitab kuno Jataka, yang berisi tentang kehidupan Budha, menyebut-nyebut tentang Suvarnabhumi, yang berarti pulau emas. Menurut S. Levi, yang dimaksud dengan Suvarnabhumi adalah sebuah negeri di timur teluk Benggala, arah itu menunjuk Sumatera.
3. Kitab Ramayana menyebut Jawadwipa yang diperkirakan sebutan untuk pulau Jawa
4. Dalam prasasti Canggal yang berangka tahun 654 saka atau tahun 732 masehi, pulau Jawa disebut dengan nama Dwipayawa

Menurut Van Leur, benda-benda yang dibeli oleh orang India dari Indonesia, adalah emas, kayu cendana dan cengkih dari Indonesia bagian timur. Emas merupakan salah satu alasan mengapa orang-orang India mengalihkan minat berdagang ke timur. Sebelumnya emas di datangkan ke India oleh para khalifah dari Siberia melalui Baktria, akan tetapi munculnya kerusuhan di Asia Tengah telah memutuskan jalur perdagangan para khalifah tersebut. Kemudian India mengimport mata uang emas dari Roma dalam jumlah besar, namun usaha ini kemudian di hentikan oleh Kaisar Vespa Sianus (69 – 79 M) karena mengalirnya emas keluar negeri membahayakan perekonomian Negara Roma. Karena itulah India mengalihkan sumber emas utamanya ke nusantara.